

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

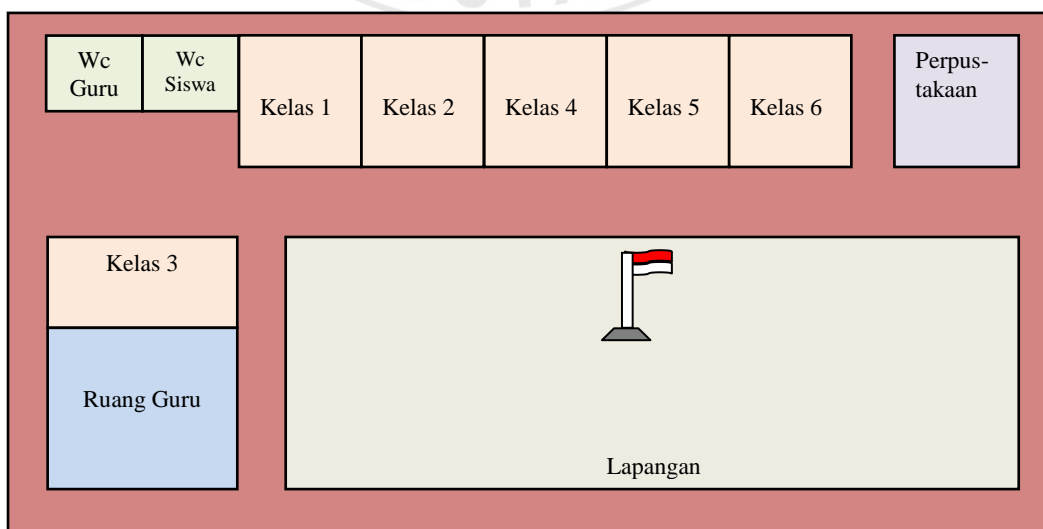
Lokasi penelitian dilakukan di SDN III Tegalkalong, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat penelitian tindakan kelas berdasarkan atas pertimbangan. Pertimbangan tersebut pertama adalah karena ditemukannya permasalahan pada siswa kelas III di sekolah tersebut. Pertimbangan kedua adalah karena sekolah tersebut memerlukan pengembangan dalam peningkatan prestasi kinerja guru dan pengembangan dalam peningkatan prestasi aktivitas siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pertimbangan ketiga adalah karena keadaan sekolah yang secara geografis mempunyai lokasi yang dapat dikatakan cukup strategis.

#### a. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah SDN Tegalkalong III memiliki tata ruang dan fasilitas yang cukup baik. Jumlah ruangan sekolah SDN Tegalkalong III yaitu 10 ruangan. Ruang-ruang sekolah tersebut terdiri dari 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 6 kelas, 1 wc guru dan 1 wc siswa. Di tengah-tengah ruangan sekolah terdapat pula lapangan upacara yang juga sekaligus dijadikan sebagai lapangan untuk berolahraga.

Adapun denah sekolah SDN Tegalkalong III yaitu sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Denah Lokasi SDN Tegalkalong III**



### a. Kondisi Guru

Kondisi tenaga pendidik pada SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun 2015/ 2016 berjumlah 11 orang guru. Guru perempuan berjumlah 7 orang guru, sedangkan jumlah guru laki-laki adalah 4 orang guru. Guru yang sudah PNS berjumlah 7 orang dan guru yang belum PNS berjumlah 4 orang. Kondisi tenaga pendidik di SDN Tegalkalong III terdiri dari seorang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 2 orang guru penjas, 1 operator, dan 1 orang guru PAI.

Adapun keterangan guru pada SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun 2015/ 2016 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1Daftar Guru SDN Tegalkalong III Tahun 2015/ 2016**

No	NIP	Nama Guru	Jabatan	L	P
1	-	Ahmad Hanafiatur Rohmat R, S. Pd	Guru Honorer/ Operator	√	
2	196406071984101005	Cece Sukarja, S. Pd	Guru PJOK	√	
3	-	Dadi Fadillah, S. Pd	Guru Honorer PJOK	√	
4	195803031977032001	Euis Nani, S. Pd	Guru Kelas IV		√
5	196208051984122003	Ikeu Sulastri, S. Pd. I	Kepala Sekolah		√
6	196204161982042005	Juaesih Ratna Setiasih, S. Pd	Guru Kelas III		√
7	195808261977021001	Maman Suratman, a.Ma.Pd	Guru Kelas VI	√	
8	-	Nenden Maria Nur Solihat, S. Pd	Guru Honorer PAI		√
9	196309071986102001	Noknok Taryati, S.Pd	Guru Kelas II		√
10	-	Nunung Siti Nurhayati, S. Pd	Guru Honorer Kelas V		√
11	196606162002122002	Nurhayati, S. Pd	Guru Kelas I		√

### c. Kondisi Siswa

Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berjumlah 144orang siswa yang terdiri dari 86 orang siswa laki-laki dan 58 orang siswa perempuan.

Adapun keterangan siswa pada SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun 2015/ 2016 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa SDN Tegalkalong III Tahun 2015/ 2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	14	9	23
2	II	19	10	29
3	III	11	13	24
4	IV	11	9	20
5	V	23	8	31
6	VI	8	9	17
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>58</b>	<b>144</b>

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, terhitung dari bulan November sampai bulan Juni tahun 2016. Untuk memperoleh data sebagai data awal dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian melakukan pengambilan data awal pada tanggal 06 November 2015.

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SDN Tegalkalong III tahun ajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 24 orang siswa. Siswa perempuan berjumlah 13 orang anak, sedangkan jumlah siswa laki-laki adalah 11 orang anak. Semuanya normal dan mengalami pertumbuhan yang wajar. Pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah karena ditemukannya masalah dalam keterampilan menyimak dan masalah tersebut harus segera ditangani sehingga diadakannya penelitian ini. Selain itu jumlah siswa yang berjumlah 24 orang siswa adalah salah satu alasan dalam pemilihan subjek penelitian karena tergolong ideal untuk dilakukannya penelitian.

Adapun keterangan subjek dalam pembelajaran apersepsi sastra menyimak cerita dongeng adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Siswa Kelas III SDN Tegalkalong III Tahun Ajaran 2015/ 2016**

No	NIS	Nama Siswa	L	P
1	131401002	Ali Jibril Ramadhan	√	
2	131401006	Army Shifa Nazwa		√
3	131401009	Dimas Priatna	√	
4	131401010	Egga Pabian Panulian		√
5	131401011	Ello Jibril Ramadhan	√	
6	131401012	Eval Muhammad S	√	
7	131401013	Handika Fahri R	√	
8	131401014	Lukman Firmansyah	√	
9	131401015	Meylani Rizki Agustini		√
10	131401016	Muhamad Rizky R	√	
11	131401017	Muhamad Teguh Satria	√	
12	131401018	Nisa Uswatun Hasanah		√
13	131401019	Regita Nurfauziah		√
14	131401020	Reni Aunil Muti		√
15	131401021	Sandi Haekal Nuryasin	√	
16	131401022	Saskia Oktavanie		√
17	131401023	Sri Cahyati		√
18	131401024	Syaeful Agustin Rizki	√	
19	131401026	Yunita Dwi Sulistiawati		√
20	131401027	Vina Nurlida		√
21	131401028	Gunawan	√	
22	131401029	Jihan Sri Rahayu		√
23	141502041	Sanya Dewi Amelia		√
24	151603024	Lustika		√
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>13</b>

### C. Metode dan Desain Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

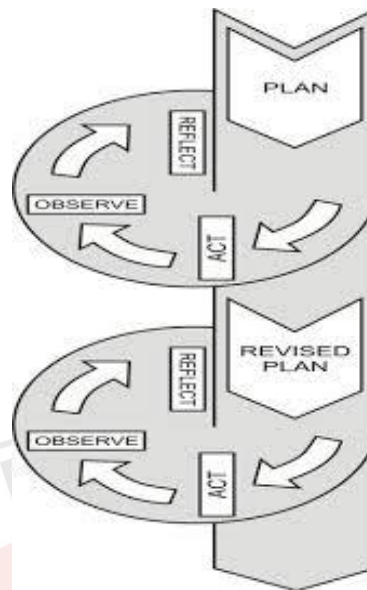
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas sebagai salah satu metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan dalam praktek pendidikan, untuk dapat mengembangkan dan

meningkatkan prestasi kinerja guru dan prestasi aktivitas siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alasan untuk dapat memperbaiki kondisi praktek pembelajaran di kelas. Menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) bahwa, ‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’. Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 1) “penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas”.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart memulai penelitian dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan kemudian melakukan pengulangan kembali secara berulang hingga sampai mendapatkan data jenuh yang ditandai dengan adanya perubahan peningkatan pada hasilnya. Pada model Kemmis dan Taggart, penelitian dimulai dengan perencanaan untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan seperti rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan penelitian. Setelah perencanaan dibuat dan disusun dengan susunan yang sesuai maka langkah selanjutnya peneliti melakukan sebuah tindakan, dan setelah tindakan dilakukan peneliti melakukan observasi guna menemukan data akurat yang telah diolah. Untuk dapat mengetahui penelitian berhasil atau tidak, maka peneliti melakukan refleksi sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan sebuah tindakan. Siklus ini dilakukan secara berulang sampai data jenuh. Berikut gambaran model penelitian tindakan kelas Spiral dari Kemmis dan Taggart.

**Gambar 3.2 Desain PTK model Kemmis & Taggart  
Wiriaatmadja (2005, hlm. 66)**



#### **D. Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, hendaknya peneliti menyusun terlebih dahulu prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyimak cerita/ dongeng dengan menggunakan metode *cocoa* adalah sebagai berikut.

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan disusun berdasarkan temuan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan. Hal ini berarti suatu tindakan perencanaan dilakukan dalam tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar dalam keterampilan menyimak cerita/ dongeng. Berikut beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Tegalkalong III.
- b) Melakukan pembelajaran di kelas III, dengan keterangan peneliti sebagai pelaksana bukan observer. Artinya peneliti disini bertugas sebagai guru pengajar.
- c) Memperoleh data tentang gambaran umum keadaan kelas beserta siswa dan memperoleh masalah yang terjadi pada kelas tersebut.

- d) Mengidentifikasi masalah.
- e) Melakukan wawancara pada guru wali kelas III serta angket pada seluruh siswa kelas III.
- f) Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- g) Menentukan obat/ tindakan yaitu metode *cocoa*.
- h) Mempersiapkan skenario pembelajaran.
- i) Membuat evaluasi belajar untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita/ dongeng.
- j) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, lembar wawancara serta catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menyimak cerita/ dongeng di kelas III SDN Tegalkalong III dengan menggunakan metode *cocoa*. Apabila pada siklus pertama tujuan pembelajaran masih belum tercapai, maka akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua, dan jika masih belum tercapai maka perbaikan dilakukan pada siklus selanjutnya sampai mendapatkan data jenuh atau tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai oleh hampir semua siswa di kelas tersebut. Adapun langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan Awal
  - (1) Siswa memberikan salam kepada guru, serta salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
  - (2) Guru melakukan pengabsenan untuk mengecek kehadiran siswa.
  - (3) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.
  - (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan.

b) Kegiatan Inti  
Eksplorasi

- (1) Siswa posisi siap untuk belajar dengan formasi tempat duduk berbentuk huruf “U”.
- (2) Guru membuka skemata anak mengenai materi ajar yang akan disampaikan.
- (3) Siswa berbagi cerita tema simakan kepada temannya dan ditugaskan untuk menuliskannya di buku catatan siswa.
- (4) Setelah siswa selesai menuliskan pengalamannya di buku catatannya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakannya di depan kelas.
- (5) Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari cerita temannya yang dibacakan di depan kelas seperti mengomentari watak tokoh yang ada dalam cerita.
- (6) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- (7) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan gurumengenai penjelasan terkait materi yang belum di pahami oleh siswa.

Elaborasi

- (1) Sebelum guru membacakan cerita simakan, terlebih dahulu siswa diberikan penjelasan mengenai kegiatan apa saja yang harus siswa lakukan saat menyimak cerita.
- (2) Siswa ditugaskan untuk menyimak cerita dengan mencatat beberapa hal penting yang terdapat dalam bahan simakan seperti judul cerita, nama tokoh, watak tokoh, dan jalan cerita.
- (3) Setelah siswa menyimak, siswa mengerjakan LKS mengenai nama tokoh dan wataknya yang dikerjakan secara individu.
- (4) Siswa dibagi dalam kelompok diskusi yang beramnggotakan 3 orang. Masing-masing siswa memiliki ahli tokoh dari salah satu tokoh yang ada dalam cerita.
- (5) Setiap ahli dalam kelompok inti berkumpul dengan masing-masing ahli yang sama dari setiap kelompok lain, kemudian mereka berdiskusi dan memberi tanggapan mengenai tokoh tersebut.



- (6) Setelah siswa berdiskusi bersama kelompok ahli, siswa menuliskan kesimpulan mengenai tanggapan tokoh tersebut.
- (7) Setelah siswa berdiskusi bersama kelompok ahli, masing-masing dari mereka kembali kepada kelompok inti masing-masing dan memberikan penjelasan mengenai tanggapan terhadap tokoh yang mereka diskusikan dari kelompok ahlinya.
- (8) Setelah masing-masing anggota kelompok inti memberi penjelasan mengenai tanggapannya mengenai tokoh yang ia kuasai, kemudian mereka menyusun laporan diskusi mengenai tanggapannya terhadap tokoh cerita simakan yang dikerjakan dalam LKS kelompok yang telah disediakan oleh Guru.
- (9) Setelah menyusun laporan diskusi, perwakilan salah satu anggota kelompok siswa menyajikan laporan diskusi di depan kelas.
- (10) Setelah perwakilan salah satu anggota kelompok menyajikan laporan diskusi di depan kelas, siswa melakukan tanya jawab/ diskusi kelas untuk memberi tanggapan hasil diskusi temannya.
- (11) Setelah kegiatan tanya jawab/ diskusi kelas selesai, siswa menceritakan kembali isi cerita simakan dengan menulisnya dalam sebuah LKS yang telah guru siapkan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

#### Konfirmasi

- (1) Siswa bersama guru menyamakan persepsi mengenai nama tokoh beserta wataknya, serta mengenai tanggapan terhadap tokoh-tokoh yang ada dalam cerita/ dongeng simakan.

#### c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Siswa melakukan evaluasi pembelajaran menyimak (kognitif).
- (3) Siswa mengerjakan soal evaluasi menyimak (kognitif).
- (4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do'a.

### 3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh observer untuk mengamati suatu keadaan dalam proses tindakan berlangsung. Objek yang diteliti adalah kinerja peneliti dalam mengajar, dan kegiatan/ aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh observer mengacu pada lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan. Guru yang dimaksud adalah peneliti, karena peneliti di sini berperan juga sebagai pengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan, maka akan diperoleh suatu informasi mengenai bagaimana kinerja guru dalam menyampaikan materi cerita/dongeng dan informasi mengenai kegiatan/ aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan demikian, hasil informasi yang diperoleh akan dapat membantu peneliti dalam melakukan perbaikan pengajaran, sehingga peningkatan menyimak cerita/dongeng tercapai.

#### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti melakukan suatu analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) yang diperoleh dari suatu pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Kegiatan dari tahap refleksi ini yaitu dengan mengecek data yang terkumpul dari hasil observasi yang berdasarkan lembar kinerja guru dan lembar kegiatan/aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimak berlangsung. Setelah peneliti mendapatkan informasi/data yang terkumpul peneliti melakukan analisis dan interpretasi, sehingga peneliti akan dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, sehingga hasil dari analisis dan interpretasi tersebut akan dijadikan dasar dalam melakukan sebuah evaluasi agar dapat mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan.

Setelah peneliti melakukan pengecekan data yang terkumpul, peneliti melakukan diskusi ulang mengenai langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu tujuan yang belum tercapai. Setelah itu peneliti melakukan penyusunan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil data analisis dan interpretasi yang diperoleh.

#### **E. Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang digunakan atau diperlukan oleh peneliti dalam sebuah pengumpul data dari suatu tujuan penelitian tindakan kelas. Menurut

Hanifah (2014, hlm. 62) bahwa, “pengumpul data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan tes hasil belajar.

## 1. Teknik pengumpul data

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data untuk mengamati, mengetahui serta memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran menyimak cerita/ dongeng berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah yang berkaitan dengan kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hanifah (2014, hlm. 65) juga mengatakan “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas”.

Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung saat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hal ini berkaitan dengan observer. Observer berperan sebagai pengamat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan, sehingga hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti dapat diamati oleh observer.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu pandangan atau pendapat mengenai suatu hal atau yang dianggapnya sebagai suatu masalah. Wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab antar penanya dan responden yang terlibat. Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek yang diwawancarai yaitu guru dan siswa. Sehingga dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang akurat atau valid dari hasil penelitiannya. Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) mengatakan bahwa, ‘wawancara (*interview*) adalah pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (*taperecorder*).

Teknik wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden, misalnya guru wali

kelas atau siswa itu sendiri selaku subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti memerlukan pedoman wawancara untuk melakukan teknik wawancara tersebut.

### **c. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh hasil belajar yang nantinya tes hasil belajar tersebut akan menjadi pertimbangan dalam sebuah tindakan yang akan dilakukan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 69) “tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan berupa tes, dalam hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan guru, sehingga nantinya dari hasil tes tersebut peneliti dapat menentukan tindakan berikutnya”. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) bahwa, ‘tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulis (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’.

Tes hasil belajar merupakan teknik pengumpul data untuk mengetahui keberhasilan/ ketuntasan siswa dalam memenuhi ketercapaian pembelajaran siswa dalam penelitian. Tes ini dilakukan dengan acuan indikator dan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya dalam penelitian tindakan kelas tes hasil belajar dilakukan untuk memperbaiki keterampilan menyimak siswa, maka tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengukur tujuan yang telah ditentukan, seperti dapat menyebutkan nama tokoh, watak tokoh dan menanggapi tokoh dalam cerita dengan tepat.

Impelementasinya, dalam penggunaan tes hasil belajar ini membutuhkan suatu intrumen sebagai alat pengumpul datanya. Alat pengumpul data yang dimaksud adalah format penilaian tes hasil belajar dalam keterampilan menyimak.

## **2. Instrumen**

### **a. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru wali kelas III SDN Tegalkalong yang juga merupakan sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan wawancara juga diberikan kepada siswa kelas III SDN Tegalkalong III sebagai salah satu subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang

dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan. pedoman wawancara ini digunakan setelah proses pelaksanaan tindakan dilakukan.

#### **b. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan adalah pedoman observasi kinerja guru dan pedoman observasi aktivitas siswa selama proses penelitian berlangsung. Pedoman observasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan di dalam kelas selama proses pembelajaran dan penelitian menyimak cerita/ dongeng berlangsung. Pedoman observasi ini digunakan baik sebelum, proses maupun setelah tindakan.

#### **c. Soal Tes Hasil Belajar**

Soal tes hasil belajar berupa rubrik atau tabel penilaian yang berkaitan dengan penilaian dalam aspek keterampilan menyimak cerita/ dongeng. Rubrik atau tabel penilaian tersebut disertai dengan deskriptor penilaian yang menjelaskan dari berbagai aspek yang dinilai.

#### **d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berdasarkan hasil pengamatan tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan yang kemudian akan menjadi data kualitatif berdasarkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan dilakukan peneliti untuk menganalisis semua kegiatan tindakan dalam penelitian, sehingga ketercapaian suatu target penelitian akan nampak dalam sebuah catatan lapangan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) mengemukakan bahwa “catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Dengan demikian peneliti dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan, sehingga apabila tindakan tidak mencapai target yang diharapkan maka peneliti melakukan tindakan berikutnya yang bersifat peningkatan tindakan dari tindakan sebelumnya.

Catatan lapangan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung yang dilakukan oleh observer sebagai pengamat

dengan mencatat hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam dalam pedoman observasi yang dipakai sebagai bahan analisis dan refleksi penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan dari hasil wawancara, observasi, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Sehingga hasil data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes hasil belajar serta catatan lapangan yang dilakukan pada siswa SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Data penelitian ini adalah data proses dan data hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita/ dongeng anak.

#### **a. Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data proses dalam penelitian tindakan kelas ini berkaitan dengan keempat instrumen yang digunakan. Keempat instrumen tersebut yakni pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Data yang diperoleh berupa deskripsi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menyimak cerita/ dongeng anak. Pengolahan data pelaksanaan tindakan dilakukan untuk dapat memonitor setiap tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Teknik pengolahan data proses dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap aspek yang ada dalam pedoman observasi kinerja guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Aspek penilaian dalam pedoman observasi kinerja guru yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari setiap aspek memiliki indikator, dan setiap indikator yang dinilai memiliki skor maksimal 3 dari setiap indikatornya. Skor 3 jika memenuhi ketiga indikator yang dinilai. Skor 2 jika hanya memenuhi dua indikator penilaian, dan skor 1 jika hanya memenuhi satu indikator penilaian dari setiap aspek yang dinilai.

Langkah selanjutnya yaitu dengan mempresentasikan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase skor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.4 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru**

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103).

Keterangan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = bilangan tetap.

Data kedua yang dilakukan adalah lembar observasi aktivitas siswa. Aspek penilaian dalam lembar observasi aktivitas siswa mencakup keaktifan, perhatian dan keberanian. Dari setiap aspek memiliki indikator, dan setiap indikator yang dinilai memiliki skor maksimal 3 dari setiap indikatornya. Skor 3 jika memenuhi ketiga indikator yang dinilai. Skor 2 jika hanya memenuhi dua indikator penilaian, dan skor 1 jika hanya memenuhi satu indikator penilaian dari setiap aspek yang dinilai.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempresentasikan skor tersebut. Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$\text{Persentase skor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Rentang Penilaian</b>	<b>Kriteri penilaian</b>
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Data ketiga adalah pedoman wawancara. Pedoman ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. Data pedoman wawancara diolah dalam bentuk deskripsi yang nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan terkait pandangan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Data keempat adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat segala sesuatu mengenai hal-hal terkait dengan penelitian dengan mendeskripsikan berdasarkan apa yang di dengar, dilihat dan dipikirkan. Catatan yang ditulis merupakan temuan yang dianggap penting oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari catatan lapangan kemudian akan di analisis dan dilakukan refleksi untuk peningkatan proses tindakan berikutnya.

#### **b. Pengolahan Data Hasil**

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang instrumennya berbentuk soal tes. Data hasil tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan metode *cocoa*.

Terdapat empat komponen yang dinilai dalam penilaian hasil ini. Komponen yang dinilai yaitu menentukan tema cerita, menentukan tokoh cerita, menentukan watak tokoh dan memberikan tanggapan mengenai sifat/ watak tokoh yang ada dalam cerita simakan berdasarkan peristiwa yang terjadi secara tertulis. Pada aspek menentukan tema cerita skornya adalah 1, pada aspek menentukan tokoh dan watak mempunyai skor maksimal tiga, dan pada aspek tanggapan mengenai sifat/ watak tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi mempunyai skor 3 dengan



skor ideal 10. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai pada setiap siswa, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase skor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung persentase ketercapaian setiap indikator, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Langkah terakhir adalah menentukan lulus tidak lulusnya siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut.

1) Kompleksitas Indikator

Tingkat kompleksitas merupakan tingkat kesulitan bagi siswa untuk mencapai sebuah indikator yang harus dicapai oleh siswa. Tingkat kompleksitas ini juga termasuk tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

2) Daya Dukung

Daya dukung atau juga merupakan suatu kemampuan dari sumber daya dukung. Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari adanya keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

3) Intake Siswa

Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake ini dapat diperoleh melalui cara sebagai berikut.

- a) Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- b) Rapor kelas terakhir dan tahun sebelumnya.
- c) Tes seleksi masuk dan psikotes.
- d) Nilai Ujian Nasional (UAS/ UASBN).
- e) Bagi kelas 1 dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS atau UAS semester 1 tahun berjalan.

Berikut adalah penentuan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita anak, dengan aspek penilaian menentukan suatu tokoh, menentukan watak tokoh, dan menanggapi sifat/watak tokoh cerita dengan tepat.

**Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
1.1 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.	76	77	72	75

Keterangan:

Jika siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai  $\leq 75$  dinyatakan tidak tuntas.

## 2. Teknis Analisis Data

Menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) teknik analisis data adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian’.

Teknis analisis data dilakukan untuk dapat menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian. Pengolahan data yang dapat dilakukan menurut Hanifah (2014, hlm. 75) yaitu melalui tiga tahap, yakni “reduksi data, paparan data, dan penyimpulan”. Pada reduksi data peneliti melakukan penyeleksian, memfokuskan menyederhanakan, kemudian menginformasikan secara utuh. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data adalah mengorganisasikan data hasil reduksi yang dilakukan untuk mendapatkan sajian data yang utuh.

Paparan data dilakukan dengan dimulai dari proses menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai instrumen penelitian. Kemudian data tersebut dibuat lebih sederhana dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan

oleh peneliti yaitu penyimpulan. Langkah tersebut dilakukan dengan cara proses pengambilan intisari dari paparan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga intisari tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat dengan mengandung arti yang luas.

### G. Validasi Data

Validasi data sangat penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Validasi data merupakan cara untuk dapat mengetahui atau memperoleh kebenaran/ keakuratan suatu data. Bentuk validasi yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hipkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah:

1. *Member check*
2. Triangulasi
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*

*Member check* merupakan bentuk dari salah satu validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data atau keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang diperoleh dari alat pengumpul data. Data yang diperoleh tersebut misalnya data hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan yang kemudian dicek kembali untuk mengetahui dan memastikan keajegan dan kebenaran suatu informasi berupa data atau keterangan-keterangan yang telah diperoleh.

Triangulasi merupakan salah satu bentuk dari validasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data yang diperoleh hasil orang lain yang hadir dalam penelitian tersebut. Data yang kita peroleh dapat kita bandingkan dengan membandingkan data dengan data yang dimiliki oleh mitra lain. Mitra lain tersebut merupakan peneliti lain yang hadir dalam penelitian tersebut.

*Saturasi* merupakan salah satu bentuk validasi yang dilakukan ketika data sudah jenuh atau ketika data sudah tidak dapat lagi dikumpulkan.

*Eksplanasi saingan* merupakan salah satu bentuk validasi data yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat mendukung suatu penelitian yang

sedang dilaksanakan. Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 170) berkaitan dengan *eksplanasi saingan* yaitu

anda tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Apabila anda tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk atau kategori dalam penelitian anda sendiri pada awalnya.

*Audit trail* juga merupakan salah satu bentuk dari validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa suatu kesalahan-kesalahan dari metode atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti. *Audit trail* juga dilakukan dalam suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti.

*Expert opinion* adalah salah satu bentuk dari validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau saran kepada pihak-pihak yang ahli dalam penelitian ini. *Expert opinion* dilakukan misalnya dengan cara meminta arahan dari pembimbing penelitian.

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan *member check*, triangulasi dan *expert opinion*.

### **1. Member Check**

*Member check* dilakukan dengan cara memeriksa ulang kembali terhadap data yang diperoleh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan dilakukan atau selama proses pembelajaran. *Member check* sangat diperlukan dalam melakukan validasi data penelitian, dimana metode yang digunakan dapat meningkatkan atau mempermudah proses pembelajaran atau malah sebaliknya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa atau guru akan dapat dengan cepat diketahui dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan yang telah diperoleh dari teknik dan alat pengumpul data. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan dicek kembali untuk mengetahui kejelasan dan kebenaran informasi atau keterangan yang telah diperoleh.

### **2. Triangulasi**

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 168) “triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir

dan menyaksikan situasi yang sama”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh data yang akurat dengan kepercayaan maksimal.

Triangulasi dilakukan dengan cara reflektifkolaboratif dengan peneliti mitra dan siswa. Sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan sehingga dapat kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut.

### **3. *Expert Opinion***

*Expert opinion* dilakukan karena membutuhkan arahan atau masukan dari pihak-pihak yang ahli dalam penelitian ini. Pihak yang dianggap ahli disini yaitu dosen sebagai pembimbing penelitian tindakan kelas ini. Jika terdapat perbaikan dalam penelitian ini, maka dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

